

Analisis Dampak Pembangunan Jalan Alternatif Langkat-Kabupaten Karo Terhadap Peningkatan Daya Tarik Tempat Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Komunitas Lokal

Emi Yani Teta Br Tarigan

Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Rahmat Daim Harahap

Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Budi Dharma

Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Penulis Korespondensi

Emi Yani Teta Br Tarigan

emiyani951@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 08 Jun - 2024

Accepted 14 Jun - 2024

Available Online

20 Jun – 2024

Abstract

Infrastructure plays a crucial role in regional development, facilitating the growth of tourism and the economy. The alternative road between Langkat and Karo District aims to enhance distribution equity and tourism potential. This study aims to evaluate the impact of developing this alternative road on enhancing the attractiveness of tourist spots and the economic welfare of the local community. The research methodology employed is an exploratory qualitative approach, involving data collection through observation and interviews, as well as the use of triangulation techniques to ensure data validity. The findings indicate an increase in the attractiveness of tourist destinations in Pamah Simelir, characterized by the growth of new tourist spots and an increase in the Original Revenue (PAD) of Langkat District through recreational and sports fees. Additionally, there has been an increase in job absorption and income for the local community around the area. The main conclusion of this study is that the development of the alternative road between Langkat and Karo District has a significant positive impact on local tourism and economy. The implications of this research underscore the importance of sustainable infrastructure development to support economic growth and the welfare of the local community.

Keyword : *Infrastructur, Sustainable Tourism Development, Economy, Local Comunity*

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Sumatera utara merupakan sebuah provinsi yang memiliki potensi wisata yang kaya, baik dari segi alam maupun budaya. Menurut (Jaelani, 2016) Sumatera Utara juga dikenal karena kekayaan sumber daya alam, keanekaragaman hayati, serta warisan sejarah dan budayanya. sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya alam, keanekaragaman

hayati, dan warisan sejarah serta budaya. Pengelolaan yang baik terhadap potensi tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pengelolaan yang buruk dapat mengakibatkan pemborosan waktu dan sumber daya (Nasution et al., 2022).

Provinsi Sumatera Utara telah menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor

unggulan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, hal ini yang mendorong perkembangan pesat sektor pariwisata dalam jangka waktu panjang. Salah satu destinasi wisata yang tidak kalah menarik perhatian dari Sumatera Utara ialah obyek wisata Pamah Simelir yang berada di Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, yang memiliki daya tarik tak kalah dengan destinasi wisata lainnya.

Diartikan bahwa sektor pariwisata memiliki peran yang cukup penting dalam upaya menumbuhkan perolehan devisa negara, Segala bentuk kegiatan pariwisata baik itu bersifat alami ataupun buatan (Turnip, 2022). Tempat wisata dengan nuansa alam terbuka mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut.

Kabupaten Langkat saat ini berupaya untuk terus menggali dan mengembangkan potensi pariwisatanya. Tujuan pembangunan utama Sumatera Utara saat ini merupakan potensi yang ada pada industri pariwisata, percepatan kinerja industri pariwisata merupakan upaya yang terus dikembangkan pemerintah bertujuan dalam hal pengembangan pendapatan negara (Ramadhan, 2023). Kabupaten Langkat memiliki sekitar 87 objek wisata yang mempunyai berbagai daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, 17 diantaranya berada di kawasan Kecamatan Sei Bingai dan 8 diantaranya berada di Desa Telagah yang tercatat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat. Angka jumlah obyek pariwisata tersebut terus meningkat hingga sekarang.

Tabel 1: Data Objek Pariwisata Desa Telagah Kabupaten Langkat

Jenis Objek Wisata	Jumlah
Wisata Alam	4
Wisata Buatan	4

Sumber: Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat 2024

Berdasarkan tabel 1, adanya peluang besar pemerintah kabupaten Langkat dapat meningkatkan potensi pariwisatanya dengan mengelolanya secara lebih baik. Meskipun sempat mengalami penurunan jumlah wisatawan secara signifikan pada tahun 2021 akibat pandemi Covid-19, kini jumlah

wisatawan lokal dan asing terus mengalami peningkatan. Data Jumlah kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Langkat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2: Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Langkat

No	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total (Orang)
1	2018	88,437	11,667	100,104
2	2019	89,728	11,672	101,400
3	2020	104,776	4,528	109,304
4	2021	35,658	-	35,658
5	2022	70,070	6,444	76,514
6	2023	76,514	22,486	130,000

Sumber: Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Langkat 2017-2023

Meningkatnya angka kunjungan wisatawan pada sebuah lokasi pariwisata tentunya akan berdampak pada perubahan ekonomi masyarakat lokal. Melibatkan pariwisata dalam pembangunan ekonomi bertujuan untuk memperluas peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, serta akses pendidikan tinggi. Pekerjaan yang memadai diharapkan dapat menghilangkan kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran, menciptakan kehidupan yang aman dan damai secara lahir dan batin (Safwan, 2022).

Tabel 3: Jumlah Keluarga Pra sejahtera dan Sejahtera Desa Telagah

No	Tahun	Pra KS	KS I	KS II	KS III	KS Plus	Jumlah	Total
1	2018	71	105	503	33	5	717	13.110
2	2019	71	105	503	33	5	717	13.126
3	2020	108	130	506	44	41	829	17.150
4	2021	108	130	506	44	41	829	17.150
5	2022	108	130	506	44	41	829	17.150
6	2023	108	130	506	44	41	829	17.150

Sumber: BPS Kecamatan Sei Bingai dalam Angka

Pembangunan jalan alternatif Langkat menuju Kabupaten Karo bertujuan tidak hanya sebagai bentuk pemerataan pembangunan dan sebagai jalur evakuasi

bencana pada dua kabupaten tersebut, namun juga sebagai penghubung destinasi pariwisata di Karo dan Langkat. Pemerintah mengakui pentingnya infrastruktur yang mendukung khususnya pada infrastruktur transportasi yaitu, jalan raya dan transportasi umum, dimana keduanya berpengaruh signifikan terhadap pembangunan pariwisata. Jalan alternatif Langkat-Kabupaten Karo dibuka untuk umum pada tahun 2018 dimana sepanjang 33,55 Km dari keadaan baik 25 Km diantaranya mengalami kerusakan berat, 2 Km diantaranya terletak di perbatasan antara Desa Kutarkyat, Kabupaten Karo – Desa Pamah Simelir, Kabupaten Langkat dari panjang jalan 9 Km di daerah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan didukung oleh data pada tabel 3, disimpulkan bahwa sebagian besar

destinasi wisata di kabupaten Langkat, terutama di Desa Telagah, Dusun Pamah Simelir masih kekurangan fasilitas prasarana yang memadai. Prasarana transportasi dan komunikasi juga menjadi masalah utama, kondisi jalan dengan kerusakan berat sepanjang 26,10 Km pada tahun 2023 ditambah dengan minimnya penyediaan transportasi umum sehingga sulit diakses oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Infrastruktur komunikasi juga terbatas, hanya terdapat satu menara komunikasi di Desa Telagah dengan 16 dusun, yang mengakibatkan kesulitan akses komunikasi di Dusun Pamah Simelir. Selain itu, peningkatan jumlah penginapan dan penerangan jalan juga belum mencapai tingkat yang memadai di wilayah tersebut.

Tabel 4: Data Infrastruktur Kecamatan Sei Bingai

Tahun	Panjang jalan	Kondisi jalan (Km)				Menara telepon seluler	Penginapan	Masjid	Penerangan jalan
		Baik	Sedang	Rusak ringan	Rusak berat				
2018	115,22	33,55	20,28	36,39	25,00	-	2	1	13
2019	115,22	27,80	19,32	38,35	29,75	-	-	1	16
2020	115,22	27,80	19,32	38,35	29,75	1	2	1	16
2021	102,92	61,72	0,60	-	40,60	1	1	1	16
2022	90,020	37,820	24,100	12,900	15,200	1	2	2	16
2023	103,00	43,60	31,80	1,50	26,10	1	2	2	-

Sumber: Dinas PUPR dan BPS PODES kabupaten Langkat

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan terkait dampak infrastruktur jalan terhadap daya tarik tempat wisata dan ekonomi komunitas lokal. Penelitian yang dilakukan oleh (Ompusunggu, 2019) dengan judul “Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Infrastruktur jalan mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung sektor pariwisata dan perekonomian masyarakat. Retribusi PAD melalui sektor pariwisata sudah seharusnya memberikan dampak yang signifikan terhadap pemenuhan infrastruktur dan perawatannya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2022) dengan judul “Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Perkembangan Pariwisata Kawasan Pinggiran Kota”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pembangunan

infrastruktur jalan mempunyai pengaruh dan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan pariwisata.

Fenomena yang terjadi di lapangan menyatakan besarnya PAD melalui retribusi sektor pariwisata belum sepenuhnya mendorong peningkatan dalam memenuhi infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat dan wisatawan. Dimana tahun 2023 panjang jalan Kecamatan Sei Bingai meningkat menjadi 103 Km dari tahun sebelumnya hanya 90 Km. Kondisi dengan rusak berat meningkat sebanyak 26,10 Km dari tahun sebelumnya hanya 15,20 Km. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan akan infrastruktur yang memadai masih menjadi urgensi dalam pengembangan objek pariwisata di daerah tersebut.

Pada sektor industri pariwisata dibutuhkan konsep pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*),

pariwisata yang menjadi impian masyarakat yang memahami betapa pentingnya keberlanjutan dimana hal ini menekankan pada keberlanjutan dalam pengembangan kawasan pariwisata, dengan memperhatikan tiga aspek utama, yaitu lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi (Dalimunthe et al., 2020). Pentingnya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan untuk pertumbuhan pariwisata jangka panjang harus menjadi fokus bagi pemerintah dan masyarakat. Undang-undang Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 menegaskan hal ini sebagai suatu catatan penting (Widiati & Permatasari, 2022).

Pembangunan kawasan pariwisata tidak dapat dihindarkan dari segala bentuk infrastruktur yang mendukung baik dari masyarakat maupun pemerintah. Konsep pariwisata berkelanjutan membantu pemerintah dan masyarakat untuk terus melakukan inovasi dan perkembangan khususnya di infrastruktur ekonomi, sosial dan juga lingkungan demi menciptakan pariwisata jangka panjang. Industri pariwisata akan berkembang apabila didukung dengan infrastruktur jalan yang baik dan infrastruktur fisik lainnya yang dikelola secara berkelanjutan.

Mengangkat dari masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana dampak jalan alternatif terhadap peningkatan daya tarik tempat wisata dan kesejahteraan ekonomi komunitas lokal. Penelitian ini berfokus pada bagaimana dampak pembangunan jalan alternatif Langkat - Kabupaten Karo terhadap daya tarik tempat wisata dan bagaimana dampak pembangunan jalan alternatif Langkat - Kabupaten Karo terhadap kesejahteraan ekonomi komunitas lokal, dengan menggunakan metode kualitatif. Sehingga, judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu “Analisis Dampak Jalan Alternatif Langkat-Karo Terhadap Wisata dan Ekonomi Lokal di Pamah Simelir”.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan berbagai

aspek kehidupan masyarakat seperti ekonomi, politik, budaya, dan infrastruktur dalam sistem pemerintahan. Pembangunan ekonomi merupakan semua langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuannya adalah agar kesejahteraan, taraf hidup, dan lapangan kerja dapat meningkat secara efektif (Harahap, 2018). Proses pembangunan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan melalui perubahan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh suatu negara guna mencapai modernisasi. Disimpulkan Pembangunan adalah sebuah transformasi menuju perbaikan yang hanya dapat dicapai dengan melibatkan dan menggerakkan partisipasi sumber daya manusia dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, pembangunan juga merupakan suatu proses berkelanjutan, dimana setiap upaya pembangunan harus terus dilakukan tanpa batas waktu, meskipun prioritas dan tahapannya dapat diatur dalam perencanaan (Nur, 2022).

Hirschman (1958) mengatakan bahwa infrastruktur adalah elemen penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Mereka menegaskan bahwa tanpa infrastruktur yang memadai, sektor industri dan kegiatan ekonomi lainnya tidak dapat beroperasi dengan baik (Mardiana & Habu, 2020).

2.2. Daya Tarik Wisata

Ismayanti (2009) dalam (Ester et al., 2020) daya tarik wisata merupakan fokus utama dalam menggerakkan pariwisata dalam sebuah destinasi. Sesuai dengan Pasal 1 Undang-undang No. 10 Tentang Kepariwisata, daya tarik wisata merupakan segala hal yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai baik itu berasal dari kekayaan alam maupun hasil karya manusia, yang menjadi tujuan kunjungan bagi para wisatawan. Daya tarik meliputi pesona alam, kekayaan budaya, atraksi wisata, kegiatan rekreasi, makanan khas, acara budaya, dan lain sebagainya. Daya tarik ini berperan sebagai daya tarik yang menarik para pengunjung untuk mengunjungi suatu tempat dan ikut serta dalam memajukan sektor pariwisata (Jagang et al., 2022).

2.3 Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal

Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan dimana individu bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran, sehingga dapat hidup dengan aman dan tenang secara fisik dan mental (Hasanah, 2020). Dengan kata lain, Kesejahteraan masyarakat mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, serta akses pendidikan tinggi. Pekerjaan yang memadai diharapkan dapat menghilangkan kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran, menciptakan kehidupan yang aman dan damai secara lahir dan batin (Safwan, 2022).

Dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 Ayat 31 mengartikan kesejahteraan sebagai upaya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani baik dalam maupun luar konteks pekerjaan, yang secara tidak langsung meningkatkan produktivitas dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Secara umum, perkembangan industri pariwisata memiliki dampak pada tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan budaya. Disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah situasi dimana semua anggota masyarakat merasakan kebahagiaan, keamanan, dan memiliki akses yang memadai terhadap berbagai kebutuhan pokok, seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, tempat tinggal, serta lingkungan yang bersih dan aman. Tujuan kesejahteraan masyarakat adalah menciptakan kondisi dimana setiap individu dapat hidup dengan layak dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Hasanah, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif yang melibatkan wawancara, observasi, serta dokumentasi secara langsung di lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data yang mengutamakan argumentasi dan dokumentasi yang tidak dapat diungkapkan berupa angka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk memudahkan orang lain memahaminya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan

untuk memberikan gambaran, menjelaskan, dan menginterpretasikan keadaan terkait dampak pembangunan jalan alternatif Langkat-Kabupaten Karo terhadap peningkatan daya tarik tempat wisata dan efeknya terhadap kesejahteraan ekonomi komunitas lokal. Tempat penelitian ini berada di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat pada bulan Januari 2024.

Penelitian menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019). Sample daya tarik pariwisata meliputi para pengelola objek wisata, wisatawan, pemerintahan (Kepala Desa Telagah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat), dan sample kesejahteraan ekonomi meliputi masyarakat lokal, pengelola objek wisata, pemerintahan (Kepala Desa Telagah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui observasi langsung di lokasi penelitian dan wawancara secara mendalam dengan pihak terkait. Data sekunder didapat melalui *library research* (penelitian pustaka). Metode reduksi data yaitu dengan merangkum data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk narasi dan menarik kesimpulan/verifikasi untuk memaparkan hasil temuan penelitian. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode. Menurut Sugiyono (2015) dalam (Kojongian et al., 2022) triangulasi data adalah pengumpulan data yang melibatkan penggabungan berbagai data dan sumber yang telah ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Daya Tarik Tempat Wisata

Karyono (1997), daya tarik wisata berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Daya tarik ini dapat berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, sarana dan infrastruktur, serta daya tarik buatan seperti

sarana permainan dan hiburan (Jagang et al., 2022).

Tabel 5: Triangulasi Data Indikator Daya Tarik Tempat Wisata

Hasil Wawancara	Validasi Data	Kesimpulan
Data dari informan yang didapat setelah melakukan wawancara secara mendalam menunjukkan bahwa daya tarik yang menjadi pemikat objek wisata Pamah Simelir dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas yang di bangun bukan hanya berfokus pada taman rekreasi tetapi juga banyak kegiatan pendidikan yang disediakan pada beberapa objek wisata seperti replika bangunan sejarah islami, lokasi panahan, kolam renang, camping dan lain sebagainya. Pembangunan akan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan menjadi aspek utama dalam mengembangkan daya tarik objek wisata Pamah Simelir. Selain itu keberadaan jalan alternatif juga menjadi daya tarik yang utama bagi objek wisata pamah simelir sebagai pemenuhan prasarana jalan.	Jesika Br Ginting sebagai tenaga pelayanan objek wisata Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Langkat, “Objek wisata pamah simelir saat ini menjadi salah satu objek wisata yang paling banyak diminati wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Keberadaan jalan alternatif langkat Kabupaten Karo memberikan dampak yang positif pada peningkatan jumlah objek wisata dan kunjungan wisatawan kabupaten langkat. hal ini tentunya akan berdampak sangat bagus dalam tujuan mengembangkan pariwisata kabupaten langkat. Daya tarik yang ada pada objek wisata Pamah Simelir dapat dilihat dari keberadaan daerah nya yang berada di antara perbukitan dan pegunungan yang membuat susana sejuk melengkapi nuansa alam yang indah pada daerah tersebut, hal ini lah yang menjadi alasan kebanyakan wisatawan berminat untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Apalagi sekarang pertumbuhan tempat wisata nya juga sangat mengalami peningkatan menambah daya tarik objek wisata pamah simelir dalam menarik hati wisatawan.”	Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa adanya peningkatan daya tarik tempat wisata Pamah Simelir yang disebabkan dari adanya pembangunan jalan alternatif Langkat-Kabupaten Karo. Keunikan pada setiap tempat wisata yang dibangun memberikan, tidak hanya menyuguhkan kenikmatan nuansa alam saja namun juga semakin berkembang pada penekanan aspek pendidikan dan infrastruktur lainnya. Daya tarik lainnya yaitu suasana alam yang sejuk dekat dengan pegunungan dan perbukitan hutan membuat wisatawan lebih tertarik untuk menikmati tempat tersebut dibandingkan tempat rekreasi lainnya.

Sumber: Data Penelitian

Dari perspektif keanekaragaman hayati, Pamah Simelir adalah bagian dari perbatasan Taman Nasional Gunung Leuser yang menawarkan beragam ekosistem dan flora yang melimpah, menjadi daya tarik utama bagi wisata alam. Kawasan ini juga merupakan habitat berbagai fauna. Hal ini menjadikan Pamah Simelir menarik bagi pengunjung yang ingin menikmati dan merasakan keunikan tempat wisata tersebut (Harahap et al., 2021). Sebagai destinasi ekowisata, Pamah Simelir berhasil menarik sekitar 130.000 pengunjung pada tahun 2023 dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan serta menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD), meperkuat perekonomian lokal. Dengan demikian, potensi pengembangan Pamah Simelir sebagai destinasi wisata alam sangat besar dalam memperkuat perekonomian.

Tabel 6: Daftar Destinasi Pariwisata Setelah Adanya Infrastruktur Menurut Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai

No	Nama objek wisata	Jenis objek
----	-------------------	-------------

wisata		
1	Puncak Santai	Wisata Buatan
2	Wisata Tidur Sawah Pamah Simelir	Wisata Alam
3	Penatapan Pamah Simelir	Wisata Buatan
4	Savana Wisata Pamah Simelir	Wisata Alam
5	Kolam Karona Sakti Pamah Simelir	Wisata Alam
6	Pamah Simule Resort	Wisata Buatan
7	Taman Wisata Syariah	Wisata Syariah
8	Rumah Ladang	Wisata Alam
9	Pamah Simelir Cottage	Wisata Buatan
10	Pamah View	Wisata Alam
11	Bekancan River	Wisata Buatan

Sumber: Data Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai 2024

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan jumlah objek wisata baru setelah adanya pembangunan infrastruktur jalan alternatif pada lokasi penelitian, data tersebut membuktikan infrastruktur berdampak positif dalam mendukung pertumbuhan daya tarik industri pariwisata.

4.2 Dampak Pembangunan Jalan Alternatif Terhadap Ekonomi Komunitas Lokal

Beberapa ekonom seperti Hirschman (1958) mengatakan bahwa infrastruktur adalah elemen penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Mereka menegaskan bahwa tanpa infrastruktur yang memadai, sektor industri dan kegiatan ekonomi lainnya tidak dapat beroperasi dengan baik (Mardiana & Habu, 2020).

Mengacu pada informasi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), industri pariwisata mengalami pertumbuhan yang pesat secara global, memainkan peran penting dalam

perekonomian, dan menciptakan lapangan kerja yang signifikan. Industri ini memiliki dampak yang erat terhadap kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang. Pariwisata berkelanjutan, seperti yang didefinisikan oleh organisasi pariwisata dunia, mengacu pada pendekatan yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan baik saat ini maupun di masa depan. Konsep ini mencakup memenuhi kebutuhan pengunjung, industri pariwisata, lingkungan, dan masyarakat lokal secara seimbang.

Tabel 7: Triangulasi Data Indikator Kesejahteraan Ekonomi Komunitas Lokal

Hasil Wawancara	Validasi Data	Kesimpulan
Data dari informan yang didapat setelah melakukan wawancara secara mendalam menunjukkan bahwa keberadaan jalan alternatif memberikan dampak yang positif pada pertumbuhan tempat wisata dan ekonomi komunitas lokal. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertumbuhan wisata baru membutuhkan banyak penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya kunjungan wisatawan berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha objek wisata maupun usaha yang berdiri di sekitarnya.	Adi sebagai Analis Publikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat, "Fungsi sosial yang paling mendominasi dari sektor pariwisata adalah dalam perluasan penyerapan tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam aktivitas pariwisata, dibutuhkan banyak tenaga kerja, yang dapat membantu mengatasi masalah pengangguran. Keberadaan infrastruktur yang memadai juga menjadi dampak positif yang dihasilkan dari keberadaan objek wisata tersebut. Pembangunan jalan alternatif juga memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan dari usaha-usaha baik usaha objek wisata maupun usaha yang berdiri di sekitar objek wisata Pamah Simelir. Data BPS juga menunjukkan adanya peningkatan Keluarga Sejahtera kategori III Plus sebanyak 41 keluarga sepanjang tahun 2020-2023 dari tahun 2019 yang hanya ada 5 keluarga saja.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penciptaan lapangan kerja dan retribusi dari objek pariwisata serta kemudahan sarana dan prasarana infrastruktur. Peningkatan jumlah wisatawan membuka peluang baru bagi masyarakat, memperluas pembentukan wisata baru, dan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Pertumbuhan sektor pariwisata berpotensi mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui permintaan barang dan jasa, serta menciptakan lapangan kerja. Peningkatan pendapatan ini berdampak pada meningkatkannya kesejahteraan masyarakat yang dapat diukur melalui pendapatan rumah tangga.

Sumber: Data Penelitian

Tabel 8: Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Kabupaten Langkat

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Pendapatan Usaha (Tahun)
1	2018	300,000,000	300,312,000	100,10	22.000.000
2	2019	600,000,000	304,200,000	51	25.000.000
3	2020	700,000,000	387,082,000	55,29	23.000.000
4	2021	700,000,000	178,090,000	25,44	14.000.000
5	2022	700,000,000	382,568,000	54,65	30.000.000
6	2023	700,000,000	650,000,000	92,85	45.000.000

Sumber: Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Langkat 2017-2023

Data pendapatan usaha setelah adanya infrastruktur dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan peningkatan, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2021 karena pembatasan kunjungan akibat pandemi Covid-19. Setelah pandemi, Pendapatan Asli Daerah mulai pulih dengan peningkatan yang signifikan, mencapai kenaikan 70% pada tahun 2023. Tahun 2018-2019 mencatat kenaikan pendapatan usaha sebesar 14% sementara tahun 2020-2021 mengalami

penurunan drastis sebesar 39% karena dampak Covid-19. Pertumbuhan tempat wisata baru sejak tahun 2022 juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha, dengan kenaikan sebesar 114% pada tahun tersebut dan 50% pada tahun 2023. Peningkatan popularitas Pamah Simelir juga membawa dampak positif pada pendapatan usaha di sekitarnya, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat melalui berbagai jenis usaha dan jasa.

Data dari BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata Kecamatan Sei Bingai adalah 218 orang, dengan pekerjaan di bidang kuliner, guide, dan penginapan. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 300 tenaga kerja. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 13% menjadi 260 tenaga kerja karena dampak pandemi Covid-19 termasuk PHK dan penutupan wisata karena penurunan jumlah pengunjung. Pada tahun 2022, jumlah tenaga kerja kembali meningkat menjadi 306 orang. Pada tahun 2023, terjadi kenaikan sebesar 66%, mencapai 508 tenaga kerja di bidang kuliner, guide, dan penginapan.

4.3 Dampak Pembangunan Jalan Alternatif Langkat-Kabupaten Karo Terhadap Peningkatan Daya Tarik Tempat wisata

Infrastruktur adalah segala jenis fasilitas yang dapat membantu masyarakat dalam menjalankan berbagai kegiatan. Infrastruktur mencakup semua fasilitas, baik fisik maupun non fisik, yang disediakan oleh pemerintah untuk melengkapi kehidupan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi. Infrastruktur fisik dan sosial dianggap sebagai kebutuhan dasar fisik dalam suatu organisasi pada sistem struktur yang disediakan untuk menciptakan jaminan ekonomi di sektor publik dan swasta. Hal ini berfungsi sebagai layanan dan sarana yang diperlukan agar kegiatan perekonomian dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien (Ridwan, 2020).

Infrastruktur di sebuah destinasi wisata adalah kombinasi sumber daya alam dan buatan manusia yang sangat penting bagi wisatawan selama perjalanan mereka, termasuk jalan, listrik, air, telekomunikasi, halte, jembatan, dan lainnya. Persiapan destinasi wisata untuk kedatangan wisatawan memerlukan pembangunan dan pemeliharaan

infrastruktur yang memperhatikan lokasi dan kondisi khusus destinasi tersebut (Dalimunthe et al., 2020). Prasarana perlu dipertimbangkan di dalam suatu kota karena merupakan kebutuhan dasar (*basic needs*) yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor pariwisata erat kaitannya dengan perkembangan infrastruktur yang tersedia. Peran infrastruktur menjadi sangat penting, karena melalui pengembangan dan ketersediaan sistem infrastruktur, pertumbuhan sektor pariwisata dapat didorong secara signifikan.

Masalah tersebut dapat diselesaikan melalui pengembangan yang dilakukan secara bersama-sama dan terintegrasi, dengan dukungan partisipasi dari semua pemangku kepentingan dalam kerja kemitraan yang saling menguntungkan. Hal ini sejalan dengan McComb *et al*, 2017 dalam (Ariyani et al., 2020) yang menyatakan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan sangat penting untuk keberhasilan pariwisata yang berkelanjutan.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pariwisata/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) tidak lagi berfokus hanya pada peningkatan angka kunjungan wisatawan di Indonesia. Tetapi, kini mereka lebih memusatkan perhatian pada upaya mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Artinya, pariwisata berkelanjutan atau *Sustainable Tourism* merupakan konsep pariwisata yang berusaha memberikan dampak positif jangka panjang, baik terhadap lingkungan, masyarakat, budaya, maupun ekonomi, untuk masa kini dan masa depan, baik bagi penduduk lokal maupun wisatawan yang datang berkunjung. Dalam usaha mengembangkan pariwisata berkelanjutan, Kemenparekraf/ Baparekraf memiliki empat pilar fokus yang dikembangkan.

Pilar-pilar tersebut meliputi pengelolaan berkelanjutan dalam bisnis pariwisata, pencapaian ekonomi berkelanjutan dalam aspek sosial dan ekonomi jangka panjang, keberlanjutan budaya yang perlu terus dikembangkan dan dijaga, serta aspek lingkungan yang berkelanjutan. Dengan memegang erat keempat pilar utama ini, tren pariwisata berkelanjutan akan menjadi kegiatan wisata yang semakin diminati oleh para wisatawan.

Mereka tidak hanya berkunjung untuk berlibur, tetapi juga tetap memperhatikan protokol berwisata terkait kesehatan, keamanan, kenyamanan, dan kelestarian alam.

Dapat disimpulkan bahwa konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan ini berperan sangat penting dalam keberlanjutan pariwisata jangka panjang. Adapaun tiga konsep infrastruktur yang menjadi pilar utama dari konsep *Sustainable Tourism Development* antara lain:

1. Infrastruktur Ekonomi

Jalan menuju destinasi, loket masuk, transportasi publik, parkir, halte, gazebo, hotel/resort, restoran/warung makan, toko souvenir/oleh-oleh, minimart, jaringan telekomunikasi, listrik, *ATM/Money Changer*.

2. Infrastruktur Sosial

Toilet, mushola, fasilitas kesehatan, fasilitas keamanan, fasilitas edukasi dan bermain, fasilitas budaya dan kesenian, fasilitas olahraga, rambu-rambu petunjuk jalan, rambu-rambu keselamatan, pusat informasi, fasilitas untuk penyandang disabilitas, lowongan kerja.

3. Infrastruktur Lingkungan

Penanganan limbah, air bersih, tempat sampah, drainase.

Menurut WCED (1987) in Van Vu et al (2020), Pembangunan berkelanjutan merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengakomodasi serta meningkatkan potensi dan kapabilitas saat ini dan masa depan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi semua individu.

Pada kenyataannya objek wisata Pamah Simelir dalam infrastruktur konsep pariwisata berkelanjutan ini justru masih jauh dari kata terpenuhi. Dibuktikan dengan kondisi jalan pada beberapa lokasi pariwisata dengan kondisi rusak berat, minimnya penerangan jalan dan rambu-rambu keselamatan membuat lokasi tersebut rawan kecelakaan khususnya di Dusun Pamah Simelir. Peran pemerintah dan masyarakat lokal dalam mengembangkan daya tarik tempat wisata pada daerah tersebut juga harus terus ditingkatkan dalam pengawasan dan perhatiannya agar keberadaan potensi di daerah tersebut dapat terus ada dan dinikmati dalam jangka panjang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dalimunthe et al., 2020) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari ketiga jenis infrastruktur yang di amati pada dua lokasi penelitian, infrastruktur ekonomi dan sosial mendapat penilaian lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika wisatawan mengunjungi tempat wisata, mereka menganggap infrastruktur tersebut penting, namun ekspektasi mereka belum terpenuhi sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan sangat memprioritaskan ketersediaan infrastruktur ekonomi untuk meningkatkan kenyamanan mereka selama berlibur pada destinasi tersebut.

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan tersebut, pengembangan sektor pariwisata diharapkan dapat tetap memperhatikan keberlanjutan dan kelestarian ekosistem lingkungan. Hal ini juga perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat lokal, sehingga dapat dipertahankan dan dinikmati oleh generasi mendatang. Dengan kata lain, pembangunan pariwisata yang berkelanjutan harus mampu mengelola dan mengembangkan kualitas lingkungan di destinasi wisata serta warisan budaya. Selain itu, perlu memastikan bahwa aktivitas pariwisata memberikan manfaat ekonomi dan distribusi yang merata kepada masyarakat dalam jangka waktu yang panjang.

Aspek keberlanjutan juga diatur dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Bahkan, dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan harus dilaksanakan berdasarkan asas keberlanjutan. Tujuan dari pembangunan kepariwisataan adalah untuk melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta memenuhi kebutuhan manusia untuk berwisata.

Perlahan konsep *Sustainable Tourism Development* ini mulai diperhatikan oleh pengelola tempat wisata dan pemerintah pada daerah objek wisata Pamah Simelir. Peningkatan daya tarik terhadap objek wisata seiring berjalannya waktu mulai menunjukkan perkembangannya dalam upaya terus mengembangkan potensi besar

daerah Pamah Simelir, diantaranya yaitu tumbuh wisata halal dan ekowisata yang semakin menambah pesona yang ada di Desa Telagah Dusun Pamah Simelir tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Baroroh, 2020) dalam (Santoso et al., 2024) berpendapat, Ekowisata adalah aktivitas yang dilakukan di lingkungan yang mempertahankan nuansa alamnya, baik yang bersifat alami maupun yang dibuat oleh manusia, dengan pemandangan yang menakjubkan dan informasi budaya yang memastikan pelestarian lingkungan dan pencegahan kerusakan. Ekowisata memiliki peran penting dalam menangani masalah-masalah yang terkait dengan pengembangan wilayah pariwisata.

Melalui ekowisata, diharapkan masyarakat lokal mendapatkan manfaat ekonomi, sementara daerah tempat objek wisata tersebut berada juga mendapat manfaat. Pengelolaan ekowisata melibatkan tanggung jawab terhadap lingkungan yang dikunjungi, dengan menggunakan teknologi yang mendukung upaya pelestarian lingkungan. Poin kunci dari ekowisata adalah menjalankan perjalanan wisata tanpa merusak lingkungan. Kegiatan ekowisata, sebagai komponen dari industri pariwisata, akan mmengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat lokalnya, terutama dalam hal ekonomi, sosial budaya, dan lainnya. Ini menandakan bahwa setidaknya ekowisata akan berdampak pada dinamika ekonomi serta berbagai fenomena sosial dan budaya di lokasi tersebut.

Wisata halal merupakan bagian dari wisata religi dimana para wisatawan muslim menjalani kehidupan mereka dengan beragam aktivitas, namun tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam perjalanan mereka. Oleh karena itu, wisata dalam konteks ini dianggap halal ketika sesuai dengan ajaran islam (Santoso et al., 2024).

Menurut Sari et al (2021), pariwisata halal memfokuskan pada ketersediaan layanan dan fasilitas pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah islam, seperti fasilitas ibadah dan makanan halal. Hal ini merupakan perkembangan wisata berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam yang mendorong pertumbuhan islam dalam konteks pariwisata.

Salah satu perkembangan wisata halal di Pamah Simelir yaitu pembangunan

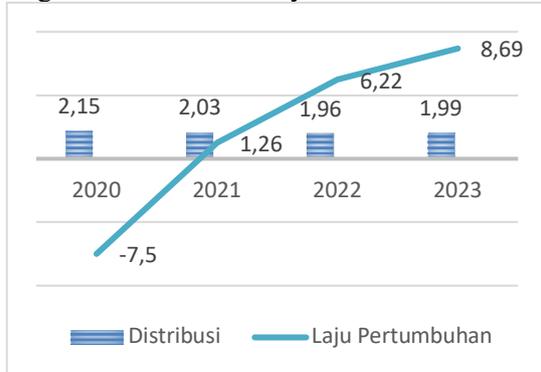
destinasi wisata Taman Wisata Syariah, Glamping Recreation and Education Park, objek wisata ini menjadi bukti kemajuan daya tarik dalam sektor pariwisata Kabupaten Langkat. Destinasi ini menjadi satu-satunya tempat wisata berbasis syariah di Sumatera Utara, yang bertujuan untuk mengenalkan konsep wisata berbasis islami di wilayah tersebut. Fasilitas yang disediakan meliputi berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata, seperti penginapan, glamping, masjid, dan lainnya. Pemerintah juga menyadari perlunya peningkatan infrastruktur di sekitar lokasi wisata Pamah Simelir, khususnya dalam hal penerangan jalan di sekitar lokasi objek wisata tersebut.

Sebagaimana penelitian menurut Soemitra et al (2022), Perjalanan wisata halal tidak dapat berdiri sendiri, tetapi memerlukan dukungan dari ekosistem wisata halal yang bergerak bersama-sama. Semua pihak yang terlibat harus ikut serta dalam mengembangkan industri wisata halal. Pemerintah sebagai salah satu pemangku kepentingan, memiliki peran penting dalam menyelaraskan elemen-elemen ekosistem ini. Kolaborasi antara pemerintah dan pengelola tempat wisata dalam menjalankan konsep pariwisata berkelanjutan ini terbukti mampu meningkatkan daya tarik tempat wisata yang berada di Dusun Pamah Simelir tersebut. Hal ini tentunya didasari dari masyarakat yang terus berupaya untuk mengembangkan objek wisatanya untuk menjadi tempat rekreasi keluarga yang nyaman dan memikat hati wisatawan dengan keunikan dan budaya yang telah tersedia di tempat tersebut.

4.4 Dampak Pembangunan Jalan Alternatif Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Komunitas Lokal

Pembangunan infrastruktur diarahkan sebagai alat penggerak dalam proses pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena infrastruktur merupakan bagian dari investasi yang dapat memperluas partisipasi masyarakat, meningkatkan tingkat konsumsi, meningkatkan produktivitas dan tenaga kerja, serta meningkatkan akses terhadap lapangan kerja. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur memberikan dampak positif bagi masyarakat karena mampu meningkatkan tatanan dan kesejahteraan Masyarakat (Mawadda et al., 2023).

Menurut (Arghutashvili da Tbilisi, 2018) dalam (Mawadda et al., 2023) peningkatan infrastruktur dalam industri pariwisata akan berdampak positif pada perekonomian dengan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor-sektor terkait. Menurut (Pleanggara & Yusuf, 2012) dalam (Mawadda et al., 2023) jika dikelola dengan baik dan terintegrasi, sektor pariwisata memiliki potensi untuk menggantikan, bahkan melampaui sektor migas dan industri lainnya.



Sumber: Kabupaten Langkat Dalam Angka 2024

Gambar 1. Laju Pertumbuhan dan Distribusi Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Terhadap PDRB Kabupaten Langkat (%)

Pada tahun 2023, jumlah wisatawan yang datang ke kabupaten Langkat mengalami kenaikan sebesar 70% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai pendukung pariwisata mengalami peningkatan sebesar 8,69%, yang dipengaruhi oleh berakhirnya pandemi Covid-19 ditambah dengan laju pertumbuhan tempat wisata yang terus meningkat. Namun, kontribusi penyediaan akomodasi dan makan minum terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Langkat pada tahun 2023 relatif kecil, hanya sebesar 1,99%, sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya 1,96%.

Tabel 9: Data (PAD) Melalui Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Kabupaten Langkat, Infrastruktur Jalan Kecamatan Sei Bingai, Dan Jumlah Keluarga Sejahtera Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai

No	Tahun	Infrastruktur Jalan (Km)		PAD Melalui Retribusi Pariwisata (Rp)	Keluarga Sejahtera (KS III Plus)
		Panjang Jalan	Panjang Jalan (Kondisi Baik)		
1	2018	115,22	33,55	300,312,000	5
2	2019	115,22	27,80	304,200,000	5
3	2020	115,22	27,80	387,082,000	41
4	2021	102,92	61,72	178,090,000	41
5	2022	90,020	37,820	382,568,000	41
6	2023	103,00	43,60	650,000,000	41

Sumber: Data BPS Kabupaten Langkat

Akibat dari perluasan infrastruktur jalan menjadi jalan alternatif berdampak positif pada meningkatnya daya tarik tempat wisata sehingga membuka peluang terhadap peningkatan wisata baru. Peningkatan industri pariwisata tersebut tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat sekitar dan PAD Kabupaten Langkat melalui retribusi pariwisata juga pada peningkatan jumlah keluarga sejahtera ikut mengalami pertumbuhan yang stabil hingga tahun 2023.

Kesejahteraan dalam *Mu'jam Musthalahatu al-Ulum al-Ijtima'iyah* ialah:

الرفاهية: الحالة التي تتحقق فيها الحاجات الأساسية للفرد وامتاع من غداء وتعليم وصحة وتأمين ضد كوارث الحياة

“kesejahteraan adalah keadaan dimana kebutuhan dasar individu atau kelompok, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan terpenuhi. Disisi lain, kesedihan(bencana) kehidupan merupakan kebalikan dari kesejahteraan”.

Tujuan ekonomi islam untuk mewujudkan *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur* meliputi pertama, kesejahteraan ekonomi menjadi fokus utama yaitu, kesejahteraan individu, masyarakat, dan negara. Kedua, pemenuhan kebutuhan

dasar manusia yaitu, makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, serta sistem negara yang memastikan kecukupan kebutuhan dasar secara adil. Ketiga, optimalisasi penggunaan sumber daya dengan efisien, efektif, hemat, dan tanpa pemborosan. Keempat, distribusi harta, kekayaan, pendapatan, dan hasil pembangunan secara merata dan adil. Kelima, jaminan terhadap kebebasan individu. Keenam, kesetaraan hak dan peluang bagi semua individu. Ketujuh, penekanan pada kerjasama dan penerapan prinsip keadilan dalam semua aspek ekonomi (Zarqa, 1989) dalam (Fadlan, 2019).

Meskipun tidak menjadi penyumbang devisa dan PDRB utama bagi Kabupaten Langkat, sektor pariwisata telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak ditetapkan sebagai destinasi wisata halal pada tahun 2019. Upaya pengembangan yang intensif dari pemerintah daerah Kabupaten Langkat telah membuat sektor ini menjadi salah satu sektor unggulan. Peran aktif dari pemerintah, swasta, masyarakat sipil, dan berbagai pihak lainnya menjadi krusial dalam mendorong kemajuan pariwisata yang berkelanjutan. Kebijakan pariwisata langkat berhasil meningkatkan pendapatan asli daerah dari 300 juta rupiah pada tahun 2018 menjadi 304 juta rupiah pada tahun 2019, 387 juta rupiah pada tahun 2020, mengalami penurunan menjadi 178 juta rupiah pada tahun 2021, kemudian naik kembali menjadi 382 juta rupiah pada tahun 2022, dan mencapai 650 juta rupiah pada tahun 2023. Dengan adanya peningkatan tersebut seharusnya mampu mendorong pertumbuhan infrastruktur dalam pengembangan potensi pariwisata di daerah tersebut.

Menurut hasil survei di beberapa kawasan objek wisata Pamah Simelir, ditemukan dampak positif pengembangan pariwisata terhadap pembangunan pendapatan dan tenaga kerja pada perekonomian daerah sebagai berikut:

1. Industri pariwisata memberi kontribusi penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan struktur ekonomi melalui peluang kerja di sektor pariwisata.
2. Industri pariwisata membuka peluang investasi yang berpotensi meningkatkan perekonomian lokal.

3. Industri pariwisata mendorong pembangunan infrastruktur yang lebih baik dengan pendapatan tambahan untuk pembangunan yang diperlukan.
4. Pengembangan pariwisata mendorong pembangunan fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik untuk meningkatkan akses wisatawan.
5. Minat terhadap budaya dan adat meningkat, menjadikan objek wisata lebih menarik dengan menyajikan keunikan budaya pada wisatawan.
6. Pariwisata mendorong masyarakat untuk menguasai bahasa asing dalam berkomunikasi dengan wisatawan.

Adapun dampak negatif dari pembangunan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan dan tenaga kerja meliputi:

1. Kerusakan lingkungan alam, melibatkan gejala alam dan faktor manusia. Banjir, tanah longsor, dan gempa bumi termasuk faktor alami, sementara penebangan liar dan pencemaran adalah faktor buatan yang berpotensi merusak lingkungan.
2. Penyimpangan sumber daya, terjadi saat fokus pada pembangunan pariwisata mengabaikan sektor-sektor lain yang lebih penting bagi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan, seperti pertanian atau industri lokal.
3. Ketimpangan ekonomi, menyebabkan manfaat ekonomi dari pembangunan pariwisata tidak merata bagi masyarakat lokal.

5. KESIMPULAN

Pembangunan kawasan pariwisata Pamah Simelir yang berada di Kabupaten Langkat tidak dapat dihindarkan dari segala bentuk infrastruktur yang mendukung baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. Infrastruktur menjadi salah satu peran pendorong tumbuhnya perekonomian pada suatu daerah khususnya sektor industri pariwisata. Peran pemerintah melalui kebijakannya dalam pembangunan jalan alternatif Langkat menuju Kabupaten Karo, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan aspek ekonomi, khususnya dalam mempercepat pengembangan tempat wisata dengan pendekatan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (Sustainable Tourism

Development). Hasilnya yang ditemui menunjukkan telah terjadi peningkatan daya tarik tempat wisata pada objek wisata Pamah Simelir dan Peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Langkat melalui retribusi pariwisata. Dalam segi tingkat pendapatan masyarakat lokal juga mulai menunjukkan peningkatan dimana penyerapan tenaga kerja juga menjadi salah satu dampak positif yang berhasil di ciptakan dalam upayanya meningkatkan pendapatan komunitas lokal pada daerah tersebut. Dalam hal ini peran kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam mengupayakan potensi Objek pariwisata Pamah Simelir tersebut. Pembangunan infrastruktur dasar dan teknologi memiliki potensi besar untuk memengaruhi iklim investasi. Ketersediaan infrastruktur berperan penting dalam mendorong pertumbuhan modal dan arus investasi. Infrastruktur yang diperlukan mencakup fasilitas pendukung di kawasan tertentu, seperti pusat oleh-oleh, restoran dengan kuliner khas, peindustrian, perguruan tinggi, dan sebagainya, dengan tanpa mengabaikan dampaknya pada lingkungan. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada analisis dampak jangka panjang pembangunan infrastruktur terhadap keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Selain itu, studi mendalam mengenai keterlibatan komunitas dalam pengelolaan pariwisata dan evaluasi kebijakan pemerintah terkait dengan pembangunan berkelanjutan juga dapat dilakukan.

6. REFERENSI

- Andri Soemitra, Popi Adiyes Putra Sugianto, Dodi Okri Handoko, I. M. (2022). Stakeholder's Perspective On Halal Tourism Ecosystem In Indonesia. *Specialusis Ugdymas*, *1*(43), 7523–7536. <http://sumc.it/index.php/se/article/view/1035>
- Ariyani, N., Fauzi, A., & Umar, F. (2020). Model hubungan aktor pemangku kepentingan dalam pengembangan potensi pariwisata Kedung Ombo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *23*(2), 357–378.
- <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.3420>
- Dalimunthe, D. Y., Valeriani, D., Hartini, F., & Wardhani, R. S. (2020). The Readiness of Supporting Infrastructure for Tourism Destination in Achieving Sustainable Tourism Development. *Society*, *8*(1), 217–233. <https://doi.org/10.33019/society.v8i1.149>
- Ester, A., Syarifah, H., & ZA Zainurossalamia Saida. (2020). Pengaruh daya tarik wisata citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, *12*(1), 145–153. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Fadlan, F. (2019). Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah. *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1–22.
- Harahap, A. M., Harahap, R. H., & Kusmanto, H. (2021). Pola Pengelolaan Sumberdaya Alam Pesisir yang Berkelanjutan. *Perspektif*, *10*(2), 515–526. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.4749>
- Harahap, I. (2018). Ekonomi pembangunan : pendekatan transdisipliner. *Jurnal Ekonomi*, *November*, 373.
- Hasanah, N. (2020). Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, *6*(2), 164–190.
- Jagang, D. I. D., Andini, M., Marekas, L. I., Mutiarani, D., & Wardani, E. (2022). *Universitas Muhammadiyah Kotabumi*.
- Kojongian, M., Tumbuan, W., & Ogi, I. (2022). Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA*, *10*(4), 1968.
- M. Avizal Ramadhan, I. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata

- Bukit Lawang Kecamatan Bahorok. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 08(01), 1–11.
<https://doi.org/10.14341/diaconfiii25-26.05.23-24>
- Mardiana, A., & Habu, A. J. (2020). *Pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten gorontalo utara. 1*, 135–148.
- Mawadda, S., Aslami, N., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 328–341.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/5143>
- Nasution, N. H., Batubara, M., & Arif, M. (2022). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekatan QSPM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 423.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4507>
- Nur, L. H. (2022). Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Perkembangan Pariwisata Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus Pada Desa Wisata “SETIGI” Kabupaten Gresik). *Jurnal Economic and Strategy*, 4(2), 1–11.
<https://journal.utnd.ac.id/index.php/jes>
- Ridwan, A. (2020). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Publikasi Imiah Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, FEB, Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1–11.
- Safrina Binti Safwan. (2022). *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeyun Di Kecamatan Leupang Kabupaten Aceh Besar)* [UIN Ar-Raniry]. <http://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/26177>
- Santoso, H., Aslami, N., & Harahap, R. D. (2024). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Analisis Peningkatan Pendapatan Daerah melalui Kebijakan Pengembangan Ecowisata dan Wisata Halal Kabupaten Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6(1), 1003–1018.
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.4995>
- Sari, M., Bahrudin, M., Nurmalia, G., & Nurwulan, M. (2021). Pengembangan Wisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah. *SALAM: Islamic Economic Journal*, 2(1), 83–106.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/8931>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Turnip, C. (2022). *Pola Utilization of Nature Tourism Locations for Socio-Economic Life of Tigaras Village Community , Dolok Pardamean District , Simalungun Regency*. 10(1), 33–44.
- Van Vu, D., Tran, G. N., Nguyen, H. T. T., & Van Nguyen, C. (2020). Factors affecting sustainable tourism development in Ba Ria-Vung Tau, Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 561–572.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.561>
- Vina Maria Ompusunggu, S.Sos., M. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/download/870/397>
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44.

[https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.
35-44.](https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44)